

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era modern seperti saat ini, ada banyak kemudahan yang dapat dirasakan oleh manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah dikerjakan. Segala bentuk kemajuan ini menuntut dunia pendidikan untuk mencetak dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berkompeten dan memiliki daya saing yang tinggi, agar dapat *survive* dalam persaingan dunia global.

Dalam proses berkompetisi, tidak cukup memiliki bekal materi intelektual saja (pengetahuan dan keterampilan), tetapi juga harus dibarengi dengan kepemilikan sikap dan kepribadian yang mulia. Aspek sikap inilah yang sering dikesampingkan oleh masyarakat luas, bahwa yang terpenting adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan atau keterampilan untuk melakukan suatu pekerjaan. Padahal hal ini tidak akan menjamin dan menjaga kesuksesan seseorang di masa depan. Sering kita saksikan berita-berita di media massa yang mengungkapkan tindakan-tindakan pidana korupsi yang dilakukan oleh para pejabat tinggi pemerintahan yang notabene memiliki banyak gelar akademik dan tingginya tingkat pendidikan, namun disayangkan mereka malah melakukan tindakan tidak terpuji yang merugikan rakyat Indonesia.

Fenomena-fenomena yang terjadi pada permasalahan remaja saat ini sangat kompleks dan mengawatirkan. Hal ini mencerminkan penurunan moral dan akhlak remaja Indonesia. Nata (2010, hlm. 199-202) menyebutkan faktor-faktor yang bisa menyebabkan timbulnya krisis akhlak atau moral dikalangan para remaja diantaranya sebagai berikut: (1) longgarnya pegangan terhadap agama, (2) Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat, (3) Derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis, (4) Belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.

Berdasarkan hal-hal diatas terjadilah yang disebut kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dan dapat menimbulkan kerugian-

kerugian baik pada diri anak remaja, keluarga dan masyarakat. Masalah kenakalan remaja ini tentunya mengkhawatirkan berbagai pihak, antara lain orang tua, masyarakat dan pemerintah yang berkepentingan terhadap keberhasilan Pembangunan Nasional.

Dengan berkembangnya arus komunikasi dan informasi seperti saat ini banyak pula anak Indonesia yang tidak bisa memanfaatkan kemajuan (globalisasi) untuk melakukan hal-hal yang positif. Beberapa dampak negatif kemajuan teknologi dan kemudahan dalam memperoleh informasi tersebut adalah terjadinya kejahatan seksual, pornografi, *trafficking*, *bullying* dan bentuk kejahatan lain yang dilakukan secara *online*, yang tentunya menjadi ancaman yang semakin besar mengintai generasi penerus bangsa.

Contohnya saja kejahatan pornografi dan kekerasan seksual melalui layanan internet. Menurut data yang dipublikasikan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), sejak tahun 2011-2014, jumlah anak korban pornografi dan kejahatan *online* di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Secara rinci dipaparkan, anak-anak yang menjadi korban pornografi *online* sebesar 28%, prostitusi anak *online* 20%, objek CD porno 15% serta anak korban kekerasan seksual *online* mencapai 11%. Kejahatan pornografi dan kekerasan seksual ini akan menimbulkan masalah yang baru, seperti praktik seks bebas pra-nikah. Banyak kasus mengungkapkan bahwa anak atau remaja yang melakukan seks sebelum nikah dilatarbelakangi oleh kejadian bahwa sebelumnya mereka telah menonton video-video berbau pornografi, dan timbullah rasa penasaran hingga mempraktikkannya.

Begitupun dengan kasus narkoba, pelajar dan mahasiswa pun terlibat dalam penyalahgunaan zat adiktif tersebut. Diberitakan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional), sejak 2010-2013 tercatat adanya peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 513 tersangka, dan meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013. Menurut psikolog Adelina Syarief, penggunaan narkoba akan memicu tindakan kriminal lainnya seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencurian dan perampokan.

**Anis Lutpiani, 2020**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu muncul pula permasalahan remaja Indonesia mengenai aksi tawuran pelajar. Menurut data yang dilansir oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), sepanjang tahun 2013 total telah terjadi 255 kasus kekerasan antarsiswa, dan menewaskan 20 siswa di seluruh Indonesia. Sementara pada tahun 2014, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) sudah menerima 2.737 kasus atau hampir 210 setiap bulannya termasuk kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak yang ternyata naik hingga 10 persen. Kekerasan antarsiswa ini nampaknya memang sudah menjadi kebiasaan umum, yang membawa kepuasan dan kebanggaan terhadap dirinya sendiri yang melakukannya. Dekadensi moral dan sikap peduli kepada sesama sudah luntur di antara kalangan pelajar ini.

Pendidikan sangat berpengaruh besar dalam mengubah sikap mental dan perilaku manusia. Dengan pendidikan, perilaku-perilaku negatif yang terjadi di masyarakat dapat diminimalisir baik pendidikan dengan jalur formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti pesantren. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggungjawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di masyarakat. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah memiliki tugas untuk membina dan mendidik masyarakat (atau siswa) agar memiliki kemampuan untuk menjalankan kehidupan. Sebagai lembaga yang memiliki kekhasan tugas dan tanggungjawab, maka sekolah merupakan tempat yang secara formal menjalankan fungsi-fungsi pendidikan. Sehingga pendidikan karakter berada dalam wilayah dan urusan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan di sekolah yaitu mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Mulyasa (2013, hlm. 9) menyatakan “pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini, selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

**Anis Lutpiani, 2020**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gejala-gejala kenakalan seperti yang telah dikemukakan di atas hampir sulit dijumpai pada lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah pesantren. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan Nata (2011) yang menyatakan bahwa para remaja yang tinggal di pesantren lebih dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama dengan baik. Selain itu para remaja yang tinggal di pesantren dapat membaca Al Qur`an dengan baik, memahami, dan mampu melaksanakan ajaran ibadah dengan baik, menghayati nilai-nilai agama serta berakhlak mulia. Kultur pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa religius itu mulai dinilai sebagai aspek yang perlu ditanamkan kepada para siswa. Dalam pondok pesantren terdapat pengaturan kegiatan agar terwujud pembelajaran secara kondusif. Pengaturan kegiatan membawa banyak manfaat akademik, antara lain proses pembelajaran yang berlangsung hampir 24 jam, interaksi antara siswa dengan guru yang dapat merangsang semangat belajar, terbentuknya pribadi yang mandiri, dan memudahkan kontrol dari guru.

Hal inilah yang menegaskan bahwa sistem pendidikan dalam pondok pesantren setidaknya dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kenakalan remaja. Berkaitan alasan mengapa pendidikan di pondok pesantren lebih dipilih dalam usaha penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja, karena pendidikan pondok pesantren sebagai sebuah sarana pembinaan mental keagamaan, yang mana pada saat lembaga pendidikan baik formal umum maupun agama yang dilaksanakan pemerintah dan swasta mulai dirasa kurang mampu membina mental keagamaan dan penguasaan terhadap tuntutan praktis dari ajaran agama secara memuaskan, maka sulit menghasilkan lulusan yang betul-betul memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, serta mulai merosot akhlaknya, munculnya fenomena tersebut, antara lain karena kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran agama, kurangnya perhatian dan waktu pembinaan yang dilakukan orang tua di rumah, tidak sebandingnya bekal agama yang dimiliki para remaja dengan tantangan arus budaya global yang berdampak negatif, serta lingkungan yang tidak sehat.

**Anis Lutpiani, 2020**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan pondok pesantren berusaha untuk mengurangi pengaruh di luar keluarga, dengan menampung mereka di suatu asrama. Dengan ditampungnya remaja atau anak tersebut di dalam asrama pondok pesantren memudahkan pengawasan keluarga terhadap remaja yang seolah-olah diambil alih oleh pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat, selain itu kehidupan di pesantren juga diharapkan dapat membantu siswa dalam menentukan perubahan ke arah yang lebih baik.

SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* sebagai Lembaga pendidikan yang baru berupaya untuk ikut andil dalam ikhtiar mencerdaskan bangsa dengan memadukan sistem pendidikan (kurikulum) formal dengan sistem pendidikan (kurikulum) pesantren Daarut Tauhiid.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis terdorong untuk mendalami dan mengkaji tentang pendidikan karakter peserta didik yang ditulis dalam judul “Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai acuan kejelasan tentang aspek atau topik-topik apa yang akan diteliti. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?
- 3) Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pembinaan peserta didik yang dilakukan oleh SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

**Anis Lutpiani, 2020**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter peserta didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa model manajemen pendidikan yang mengandung nilai-nilai religius keagamaan, yang mungkin dapat diterapkan di sekolah lain sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa dalam bentuk pendidikan karakter.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:
  - 1) Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal manajemen pendidikan peserta didik yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas *input* dan *output* di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School*. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral (karakter).
  - 2) Bagi pendidik, sebagai pedoman pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru dalam membentuk karakter siswa.
  - 3) Bagi siswa/santri, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi siswa yang cerdas secara intelektual namun juga memegang teguh nilai-nilai etik dan keagamaan.
  - 4) Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang manajemen pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan.

**Anis Lutpiani, 2020**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### 1) Judul

Judul skripsi ini adalah Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung.

### 2) Halaman Pengesahan

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh Tim Pembimbing :

1) Pembimbing I : Dr. Diding Nurdin, M.Pd

NIP. 197108082001121002

2) Pembimbing II: Dr. Suryadi, M.Pd

NIP. 196807291998021001

3) Dan diketahui oleh Dr. Suryadi, M.Pd selaku Ketua Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

### 3) Pernyataan tentang Keaslian Karya Ilmiah

Pernyataan penulis dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini merupakan Karya Tulis Ilmiah asli karya sendiri yang merupakan hasil pemikiran penulis dengan bimbingan oleh dosen pembimbing

### 4) Halaman Ucapan Terima Kasih

Bentuk apresiasi setinggi-tingginya dan ungkapan rasa syukur kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini

### 5) Abstrak

Uraian singkat dari keseluruhan isi penelitian yang didalamnya memuat: informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, alasan dilaksanakannya penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan temuan penelitian.

### 6) Daftar Isi

Memuat penyajian kerangka isi skripsi menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub judul bagian yang ingin dibaca

**Anis Lutpiani, 2020**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK DAARUT TAUHIID BOARDING SCHOOL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 7) Daftar Tabel  
Memuat penyajian informasi mengenai tabel-tabel yang secara keseluruhan terdapat didalam skripsi secara berurutan
- 8) Daftar Gambar  
Memuat penyajian gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi
- 9) Daftar Lampiran  
Memuat penyajian lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir secara keseluruhan yang terdapat didalam skripsi
- 10) BAB I Pendahuluan  
Berisi uraian tentang pendahuluan skripsi yang memuat tentang : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- 11) BAB II Kajian Pustaka  
Berisi konsep-konsep, teori-teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang merupakan landasan penelitian secara teoritik serta posisi teroris peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti
- 12) BAB III Metode Penelitian  
Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif
- 13) BAB IV Temuan dan Pembahasan  
Memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 14) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi  
Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

#### 15) Daftar Pustaka

Berisi daftar rujukan/ referensi baik berupa buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi

#### 16) Lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.